

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ekonomi Indonesia periode ini dapat di perkirakan dengan perluasan peningkatan fokus pertukaran. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Pasar adalah sistem perdagangan barang yang khas sebagai roda pertukaran dalam masyarakat dan telah berlangsung sejak peradaban manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Praktik ekonomi pada masa Rasulullah SAW, dan Khulafaurrasyiddin menunjukkan adanya peranan pasar yang besar dalam pembentukan masyarakat Islam pada masa itu. Rasulullah SAW. Menganggap secara khusus nilai yang di tetapkan oleh sistem pasar sebagai biaya yang masuk akal. Beliau menolak adanya suatu intervensi harga seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar, yaitu hanya karena pergeseran permintaan dan penawaran. Namun, pasar di sini mengharuskan moralitas dalam aktifitas ekonominya, antara lain persaingan yang sehat dan adil, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Jika kualitas tersebut di pertahankan, tidak ada penjelasan dalam aspek keuangan Islam untuk menghilangkan nilai yang di tetapkan oleh komponen pasar.¹

Pertumbuhan dan perkembangan pasar minimarket mengalami peningkatan yang luar biasa dibanding dengan pertumbuhan dan perkembangan pasar tradisional. Banyak faktor yang menjadi progres perkembangan minimarket begitu cepat.

¹M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: Era Adicipta Intermedia, 2011), h.175

Kehadiran minimarket yang memberikan banyak kenyamanan membuat sebagian orang enggan untuk berbelanja ke pasar tradisional. Sedangkan sektor usaha adat, yang menghadapi kondisi pasar yang berlumpur dan bau, dan malas untuk tukar menukar barang, kecemasan di dalam masyarakat seperti copet dan lain sebagainya, bahaya berkurangnya barang yang di beli, di sisi lain seperti berkerumunan dan berbagai alasan yang berbeda. Persoalan kondisi pasar di atas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi paradigma berpikir masyarakat. Jumlah kios atau pasar tradisional sudah banyak yang tutup karena sulit bersaing dengan minimarket. Sekretaris Jendral Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI), Muhammad Maulana menjelaskan:

APPSI telah melakukan pendataan keberberpa sektor usaha konvensional di berbagai zona dan menemukan permasalahan yang berbeda yang mempengaruhi sektor pasar tradisional. Salah satu masalah yang cukup rawan dan perlu diatasi secara cepat adalah berkurangnya jumlah pasar tradisional hingga mencapai 2 ribu pasar karena tergerus oleh keberadaan pasar moderen atau bisa disebut dengan minimarket.²

Pada hakikatnya minimarket dan pasar tradisional mempunyai kelebihan masing-masing, di pasar tradisional masih terjadi proses tawar-menawar harga yang memungkinkan terjalinnya kedektan personal dan emosional antar penjual dengan pembeli yang tidak mungkin didapatkan ketika berbelanja di minimarket, dikarenakan minimarket harga sudah pasti. Yang di tandai dengan lebel harga. Umumnya masyarakat saat ini banyak yang menginginkan untuk mendapatkan

²Ahmad Dakhoira, 'Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern', *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 14 .01 (2018), h. 31.

barang pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan mudah, murah, cepat dan nyaman. Sebagian besar konsumen lebih memilih tempat belanja ke minimarket dengan alasan harga barang tetap dan tertera di rak produk.

Salah satu keunggulan minimarket atas pasar tradisional adalah kemampuan menjalin kerjasama dengan pemasok besar dan biasanya untuk jangka waktu yang cukup lama, yang menyebabkan dapat meningkatkan efisiensi melalui skala ekonomi yang besar. Ada juga beberapa sistem penilaian termasuk pemotongan harga antaralain memprioritaskan harga barang, waktu buka yang lebih lama, pembelian bersama dan praktis. Ancaman yang muncul dari keberadaan minimarket antara lain:

Pertama, mematikan penjual di pasar tradisional karena adanya pergeseran kebiasaan konsumen. Posisi yang berdekatan antar minimarket melalui keunggulan yang dimiliki dibandingkan dengan pasar tradisional telah menyebabkan berpindahnya para pembeli pasar tradisional ke minimarket.

Kedua, terkait permasalahan perekonomian lokal. Perputaran uang di daerah, awalnya sebagian besar perputaran uang tersebut merupakan kontribusi dari usaha kecil menengah (UKM) namun seiring dengan berkurangnya UKM dan pasar tradisional akibat kalah bersaing dengan minimarket maka secara otomatis mengecilkan kontribusi mereka.³

Kehadiran minimarket di Kecamatan Patampanua mengalami perkembangan. Pasar Tradisional merupakan salah satu kegiatan sektor informal di bidang perdagangan yang sangat strategis di Kecamatan Patampanua. Besarnya kegiatan perekonomian baik yang skala besar maupun kecil mulai mudah di jumpai disetiap

³Endi Sarwoko, 'Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang', *Jurnal Ekonomi Modernisasi Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang*, 4. 2 (2008), h. 23.

penjuru kota, baik di kawasan tengah kota maupun di pinggiran kota besar. Perkembangan penduduk di wilayah perkotaan menyebabkan berkurangnya pekerja di wilayah setempat, hal ini menjadikan sektor berkurangnya lapangan kerja maka dari itu kegiatan berwirausaha sebagai pilihan di daerah setempat di jadikan lahan mata pencarian bagi masyarakat.⁴ Pertumbuhan minimarket di Kecamatan Patampanua terbilang cukup pesat, dan dimungkinkan semakin lama akan semakin memberikan dampak buruk bagi pasar tradisional pada umumnya. Hal ini di identikkan dengan kecenderungan individu yang cenderung ingin beralih berbelanja di minimarket. Jarak antara pasar tradisional dan lokasi minimarket yang berada dalam satu jangkauan pelayanan juga sangat berpengaruh pada *preferensi* masyarakat dalam menentukan tempat berbelanja.⁵

Menjamurnya perkembangan minimarket hingga ke daerah-daerah merupakan salah satu bentuk kemajuan ekonomi skalah di Indonesia, dan selanjutnya berdampak positif dalam menurunkan kuantitas pengangguran dengan membuka posisi kerja, namun lagi-lagi hasrat ekonomi benar-benar memicu keresahan di kalangan UKM terutama para ritel kecil yang wilayahnya sekitaran yang terdapat minimarket.

Dari latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian di Kabupaten Pinrang Kecamatan Patampanua di mana daerah tersebut terdapat bangunan minimarket dengan beberapa meter saja sedangkan di daerah tersebut terdapat pasar tradisional dan maupun pedagang-pedagang warung tradisional yang menjual komoditif seperti yang ada di minimarket sehingga menurut penulis keberadaan

⁴Rahmah Iryanti, *Pengembangan Sektor Informal sebagai Alternatif Kesempatan Kerja Produktif*, (Jakarta: UI Press, 2003). h.16.

⁵Melita Iffah, 'Fauzul Rizal Sutikno, Nindya Sari,'Pengaruh Toko Modern Terhadap Toko Usaha Kecil Skala Lingkungan', *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 3.1 (2011). h. 55-56.

minimarket tersebut berpotensi mempengaruhi dampak negatif terhadap pendapatan di pasar tradisional maupun warung tradisional.

Sehingga menurut penulis keberadaan minimarket tersebut, yang berada dekat dengan pasar tradisional yang mempengaruhi dampak negative terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional dan toko tradisional oleh karena itu penulis mengambil judul “Analisis Masalah Eksistensi Minimarket Terhadap Pasar Tradisional” kemudian menganalisa dalam tinjauan Masalah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis telah di uraikan di atas maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana pengaruh minimarket terhadap pasar tradisional di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana pendapatan pedagang di pasar tradisional dengan adanya minimarket di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?
3. Bagaimana tinjauan masalah dengan kehadiran minimarket di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuanyang dicapai dari penelitian ini dengan melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh minimarket terhadap pasar tradisional.
2. Mengetahui Pendapatan Pedagang di pasar tradisional dengan adanya minimarket di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
3. Mengetahui Masalah dengan kehadiran minimarket di kecamatan patampanua.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat mengkaji dampak sosial minimarket dalam kehidupan sosial masyarakat

1. Peneliti ini memberikan gambaran terhadap persepsi masyarakat terhadap minimarket.
2. Peneliti ini mampu memberikan suptansi dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akademisi, Dimana pada skripsi ini akan dikaji tinjauan sosiologi ekonomi islam, dan hal-hal yang berhubungan dengan minimarket
3. Penelitian ini di harapkan mampu menjadi tolok ukur pemerintah dalam menjalani roda pemerintah agar pemerintah dapat mengambil keputusan dalam melihat perkembangan minimarket.

